

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian

Metode guna memudahkan seorang peneliti ketika melaksanakan sebuah riset supaya memiliki pemahaman yang lebih kompleks terkait suatu problematika yang dijadikan sebagai objek riset disebut sebagai pendekatan penelitian. Masalah di lapangan lebih kompleks dengan berbagai sumber data yang digunakan sebagai referensi untuk menemukan jawaban dari proses yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif menjadi jenis metode penelitian yang diterapkan pada riset. Metode tersebut diselenggarakan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk gambar atau kata serta tidak menggunakan penekanan data dalam bentuk angka. Kemudian dari data yang diperoleh akan dilakukan penganalisan lalu penjabaran sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah.

B. Latar Penelitian

Lokasi dimana diselenggarakannya riset disebut sebagai latar penelitian. Tiga Bengkel yang terletak di Desa Gununggempol Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung menjadi lokasi riset kali ini dan riset diselenggarakan pada bulan November-Desember Tahun 2024.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah guna melakukan pembatasan terhadap studi kualitatif serta guna terpilihnya data yang lebih sesuai. Taraf urgensi permasalahan yang tengah dialami saat penelitian menjadi dasar dari batasan studi kualitatif. Identifikasi Sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada bengkel motor yang menjadi objek yaitu bengkel motor yang terletak di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung menjadi fokus pada peneliti ini. Subjek penelitian ini pemilik bengkel yang berjumlah 5 informan.

D. Sumber Data

Data primer serta sekunder menjadi sumber data yang peneliti pakai pada riset ini dimana Sugiyono (2019:296) menyebutkan bahwa :

1. Data Primer

Sumber data yang didapatkan tanpa adanya perantara atau secara langsung disebut sebagai data primer yang mana dapat berupa pendapat seseorang maupun kelompok serta berdasarkan observasi. Wawancara serta observasi menjadi metode yang peneliti terapkan guna memperoleh data primer. Pemilik bengkel serta mekanik menjadi narasumber yang diwawancarai dan aktivitas pengamatan yang diselenggarakan peneliti di lokasi riset menjadi data yang akan peneliti olah.

2. Data Sekunder

Sumber data yang didapatkan dengan adanya perantara atau tidak didapat secara langsung disebut sebagai data sekunder yang mana berasal dari catatan pihak lain maupun dari sumber yang telah ada sebelumnya. Laporan atau catatan sejarah serta bukti yang tersaji dengan baik menjadi contoh dari data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah data hasil akhir sangat diperlukan dalam suatu riset. Berikut beberapa teknik yang dapat diterapkan guna mengumpulkan data hasil riset:

1. Observasi

Metode yang paling tepat guna melengkapi pedoman berupa format amatan disebut sebagai metode observasi. Unsur unsur terkait peristiwa maupun perilaku yang diduga mungkin terjadi menjadi cakupan dalam format tersebut. Pelaksanaan pencatatan yang terstruktur terhadap peristiwa yang tengah diteliti menjadi definisi dari observasi. Berikut metode observasi yang diterapkan dalam riset ini:

- Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan bengkel
- Mengamati kegiatan pada bengkel
- Mengamati keadaan bengkel

Pengamatan secara langsung diselenggarakan oleh peneliti disini dengan mengunjungi bengkel.

2. Wawancara

Dialog serta tanya jawab yang dilakukan kepada pemilik bengkel serta mekanik bengkel menjadi serangkaian wawancara yang peneliti selenggarakan. Perbincangan yang mempunyai suatu tujuan khusus dimana dilaksanakan oleh dua individu yakni yang bertanya (pewawancara) serta yang ditanya (diwawancarai) disebut sebagai

wawancara. Pada riset ini pemilik serta mekanik bengkel menjadi narasumber yang diwawancarai.

Adapun beberapa pertanyaan kunci yang akan di ajukan pada saat meneliti sebagai berikut:

- a. Apa saja sampah yang dihasilkan di bengkel ini?
 - b. Apakah di pilah antara sampah B3 dan sampah Non B3?
 - c. Apa saja sampah B3 yang di hasilkan di bengkel ini?
 - d. Bagaimana anda menangani sampah B3 setelah di hasilkan?
 - e. Di mana sampah B3 di simpan?
 - f. Apakah dikasih label tempat penyimpanan sampah B3 tersebut?
 - g. Bagaimanakah karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Mudah Terbakar dari aktivitas bengkel.
 - h. Bagaimanakah karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Beracun dari aktivitas bengkel.
 - i. Bagaimanakah karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Reaktif dan Korosif dari aktivitas bengkel.
 - j. Bagaimanakah karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Infeksius dari aktivitas bengkel.
 - k. Bagaimanakah karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang menyebabkan pencemaran lingkungan dari aktivitas bengkel.
 - l. Bagaimanakah Mengetahui dampak sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang dihasilkan dari aktivitas bengkel terhadap kesehatan lingkungan.
3. Studi Pustaka dan Dokumen

Dokumen serta studi pustaka menjadi suatu metode dalam mengumpulkan data yang sifatnya umum diterapkan oleh peneliti. Pengumpulan data dari berita, buku, artikel ilmiah, maupun beragam sumber terpercaya yang lain ialah rangkaian dalam studi dokumen. Gambar, sumber yang tertulis, film, serta foto menjadi jenis arsip yang dimanfaatkan dalam studi dokumen.

F. Teknik Keabsahan Data

Pernyataan valid didapatkan suatu penelitian kualitatif deskriptif jika antara laporan data dengan kenyataan yang dialami objek tidak terdapat perbedaan. Keabsahan data dalam penelitian ini dapat membantu dalam menentukan hasil akhir penelitian. Teknik triangulasi diaplikasikan oleh peneliti guna mendapat perolehan data yang terbukti valid serta

komprehensif. Metode dalam mengumpulkan data riset yang melibatkan berbagai sumber data yang telah ada menjadi teknik yang diterapkan oleh teknik ini. (Sugiyono, 2020).

1. Triangulasi Teknik

Proses guna mengujikan tingkat kredibilitas data dengan cara melakukan pemeriksaan pada data dengan memanfaatkan teknik yang berlainan disebut sebagai triangulasi teknik. Contohnya, perolehan data hasil wawancara kemudian diverifikasi dengan dokumentasi, observasi, maupun kuesioner. Diskusi lebih lanjut akan diselenggarakan peneliti bila hasil pengujian dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang bervariasi guna memastikan data mana yang dianggap akurat.

2. Triangulasi Sumber

Proses guna mengujikan tingkat kredibilitas data dengan cara melakukan pemeriksaan pada perolehan data lewat berbagai sumber. Pendeskripsian, pengkategorian, serta penganalisisan pada data dari sumber tersebut diselenggarakan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta hal-hal spesifik dari masing-masing sumber. Teknik pengambilan sumber pada penelitian ini yaitu dengan cara menentukan karakteristik yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan penelitian ini yang Prosesnya tidak bisa disamaratakan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Setelah dianalisis, data tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti. Adapun karakteristik atau kriteria dalam menentukan partisipan informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Berusia sekitar 20- 50 tahun
- b. Berdomisili pada wilayah Desa Gunung gempol Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung
- c. Partisipan informan lebih dari dua orang
- d. Paling sering berinteraksi terhadap bengkel yang dituju.

3. Triangulasi Waktu

Observasi serta wawancara pada beragam kondisi sekaligus waktu yang berlainan disebut sebagai triangulasi waktu dalam penelitian ini sekitar 1 bulan.

G. Teknik Analisis Data

Perolehan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi akan dicari serta disusun secara tersistem merupakan pengertian analisis data. Proses ini mencakup melakukan pengelompokkan data pada beragam kategori, dijabarkan dalam unit, sintesa, disusun dalam bentuk pola, direduksi bagian yang tidak penting dan yang tidak harus

dipelajari, serta membuat konklusi yang orang lain dan diri sendiri mudah pahami (Sugiyono, 2020).

Proses menganalisis data kualitatif diselenggarakan dengan cara yang interaktif serta dlangsungkan kontinyu hingga selesai (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020).

Adapun langkah-langkahnya, yakni:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Wawancara secara mendalam, observasi, serta dokumentasi atau perpaduan dari ketiga hal tersebut (triangulasi) menjadi cara dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Waktu dalam mengumpulkan data dapat berjalan dalam durasi harian atau bahkan bulanan, yang mana dapat menyebabkan perolehan data menjadi lebih banyak. Eksplorasi umum diselenggarakan oleh peneliti di tahapan awal, kepada kondisi objek maupun kondisi sosial yang hendak diamati dengan melakukan perekaman terhadap keseluruhan hal yang peneliti dengan serta lihat. Hal tersebut menyebabkan perolehan data yang sangat bervariasi serta banyak menjadi mungkin untuk peneliti dapatkan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah perolehan data akan lebih kompleks, lengkap, serta banyak jika durasi riset juga lebih panjang. Sehingga diperlukan penyelenggaraan reduksi data dengan segera untuk menganalisis data hasil riset. Proses pereduksian data berarti melakukan perangkuman pemilihan serta penyorotan pada sesuatu yang penting, serta fokus dengan unsur utama, seraya melakukan pencarian tema serta pola yang muncul. Sehingga, hasil reduksi data akan lebih tergambar secara jelas dan membuat peneliti lebih mudah dalam melanjutkan penelitian serta menemukannya jika diperlukan di kemudian hari.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diselenggarakan ketika pereduksian data telah dilaksanakan. Sajian data berbentuk teks naratif menjadi bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau masih kabur. Namun setelah diteliti, objek tersebut menjadi lebih terang dan terperinci.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah urutan tahapan langkah-langkah yang diaplikasikan pada riset dengan lebih tersistematis serta terencana supaya permasalahan dapat tepecahkan atau pertanyaan yang diajukan dapat terjawab. Tahapan pada prosedur riset ialah :

1. Persiapan

Tahap awal peneliti lakukan disebut sebagai persiapan yaitu menyiapkan judul penelitian serta jurnal-jurnal terdahulu yang mendukung sebagai referensi, menentukan subjek penelitian, melakukan studi pendahuluan dimana peneliti observasi awal ke tempat penelitian untuk mengetahui kondisi lapangan, melakukan penyusunan proposal, dan menentukan instrument yang akan digunakan.

2. Perizinan

Peneliti mengajukan perizinan ke Universitas Ngudi Waluyo untuk diserahkan kepada pemilik bengkel yang terletak di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung sebagai tempat penelitian yang diambil.

3. Pengambilan Data

Berikut tahapan dalam pengambilan data riset :

- a. Meminta izin kepada pemilik bengkel Motor di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
- b. Menyiapkan panduan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Mendatangi informan, meminta izin kepada informan untuk meluangkan waktu untuk wawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan.
- d. Melakukan wawancara sesuai panduan wawancara yang digunakan.
- e. Melakukan observasi langsung / mendokumentasikan sampah bahan berbahaya beracun (B3) yang terdapat pada bengkel.
- f. Melakukan dokumentasi dalam pengambilan data.

4. Penyelesaian

- a. Melakukan pengumpulan data dari hasil observasi serta wawancara yang telah diperoleh.
- b. Menganalisis data guna menarik kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian.
- c. Menyusun hasil penelitian ke dalam laporan penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

I. Etika Penelitian

Guna melihat dengan lebih kritis moralitas pada sisi yang dimiliki subjek riset maka peneliti membutuhkan pedoman etika dalam penelitian. Selain itu etika dapat menjadi pegangan yang kuat serta norma-norma yang sifatnya baru yang peneliti butuhkan dikarenakan munculnya perubahan yang sifatnya dinamis pada sebuah riset. Etika yang menjadi dasar disusunnya studi kasus menurut (Masturoh & T, 2018) yakni :

1. Lembar Persetujuan

Lembar Persetujuan adalah bentuk dimana terdapat persetujuan antara kedua belah pihak yakni peneliti dan subjek penelitian, yang diberikan sebelum penelitian dimulai. Lembar persetujuan ini atau *informed consent* diberikan untuk memastikan bahwa subjek penelitian setuju untuk berpartisipasi dalam riset.

2. Tanpa Nama

Tanpa Nama menjadi prinsip etika dalam riset yang mengharuskan tidak dicantumkan nama subjek riset pada lembar laporan perolehan data hasil riset. Nama subjek dapat digantikan dengan kode angka (numeric) guna mewakili subjek riset.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah kewajiban peneliti dalam mempertahankan seluruh informasi hasil riset agar tetap rahasia. Dan hanya data hasil riset tertentu yang akan peneliti laporkan atau presentasikan.

4. Otonomi

Hak klien untuk membuat keputusan secara sadar dan memahami sepenuhnya, tanpa adanya paksaan mengenai keikutsertaan mereka dalam penelitian atau keputusan untuk mundur dari penelitian tersebut ialah definisi dari otonomi.

5. Penanganan yang adil

Tindak pemberian perlakuan yang setara, pemberian hak sama pada tiap individu untuk terlibat maupun dipilih pada riset tanpa didiskriminasikan serta pemberian perlakuan yang sama dengan cara menghargai seluruh persetujuan yang telah ditentukan bersama disebut sebagai penanganan yang adil. Penyelesaian dari permasalahan yang mungkin timbul selama riset pada partisipan juga menjadi cakupan dalam penanganan yang adil.

6. Hak memperoleh perlindungan

Hak untuk mendapat perlindungan adalah hak yang memastikan klien terlindungi dari ketidaknyamanan dan kerugian, yang mengharuskan perlindungan terhadap eksploitasi. Peneliti harus memastikan bahwa segala upaya diterapkan guna mengurangi kerugian serta bahaya yang mungkin timbul dari riset, sekaligus mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari riset tersebut.